

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam membantu siswa secara aktif menemukan potensi dirinya selama proses pembelajaran. Pendidikan nasional adalah proses pendidikan yang dicakup oleh satuan. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Republik Indonesia (Munawwaroh, 2020) mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dinyatakan sebagai upaya sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar di mana siswa terlibat secara aktif meningkatkan perkembangan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, intelektual, kepribadian luhur dan keterampilan diri, masyarakat, bangsa dan negara (Rohmah, 2010).

Proses pada suatu pendidikan dapat dilakukan dimana saja. Dalam proses tersebut dapat dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan terdapat proses belajar yang harus dilalui peserta didik agar kemampuannya dapat meningkat secara optimal (Kusumawati, 2017). Pada proses pembelajaran, terdapat mata pelajaran yang ditunjukkan untuk diserap siswa secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk matematika. Dari SD hingga SMA, matematika diajarkan kepada siswa di semua tingkatan, hal ini dapat mendorong pertumbuhan keterampilan analitis, sistematis, berpikir logis, kritis dan kreatif mereka serta kemampuan mereka untuk mengerjakan dalam kelompok (Rahmawati, 2016). Oleh sebab itu, peserta didik diminta untuk belajar dengan rajin.

Slameto (Zakiyah, 2016) belajar adalah suatu proses dimana setiap orang berusaha untuk memperbaiki perilakunya secara umum karena interaksi seseorang dengan lingkungannya. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara bertahap dan mengalami perubahan perilaku. Perubahan baik itu perilaku fisik maupun sikap dan intelektual menunjukkan bahwa seseorang telah menunjukkan potensi dirinya. Kemungkinan ini menunjukkan bahwa hasil belajar di sekolah meningkat.

Hasil belajar adalah perilaku siswa berubah setelah menjalani aktivitas pembelajaran Rifa'i dan Anni (Zakiyah, 2016). Menurut Sudjana oleh Dewi (2022) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar”. Perubahan terhadap perilaku siswa tersebut memperoleh penilaian dari hasil belajarnya. Ada berbagai faktor yang dapat mendorong keberhasilan belajar yang diperlukan untuk hasil belajar yang baik. Diantaranya adalah faktor internal yang membentuk minat belajar siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2021) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika siswa memiliki minat yang rendah. Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam matematika. Adapun menurut Nugroho (2020) menunjukkan bahwa minat peserta didik pada pelajaran matematika masih terbilang sangat rendah, dan hal ini menyebabkan siswa kehilangan kemampuannya dalam pelajaran matematika.

Penelitian lain yang dilakukan Fauzia (2017) menunjukkan bahwa di kelas V, mata pelajaran matematika sering mengalami remedial. Siswa kelas V yang

melakukan remedial ulangan matematika hampir 50% siswa. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhasanah (2016) menyatakan hasil belajar siswa belum maksimal. Hal ini ditandai dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum terpenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas SDN Sukamerta III pada tanggal 21 Februari 2022 ditemukan bahwa berbagai permasalahan antara lain yaitu sikap siswa terhadap pelajaran matematika beragam, masih ada beberapa siswa yang telat mengumpulkan PR, kurang antusias dalam pelajaran matematika, beberapa siswa merasa sulit saat mengerjakan soal matematika, ketertarikan terhadap mata pelajaran matematika kurang, dan minat belajar siswa kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa, dan kesulitan memahami pelajaran juga dapat menjadi salah satu penyebabnya.

Permasalahan di atas terjadi karena tidak ada dorongan dari dalam diri siswa sendiri, salah satunya adalah siswa tidak memiliki minat untuk belajar matematika dan dimana siswa menganggap mata pelajaran matematika sulit hal itu terjadi karena minat belajarnya kurang. Djaali (Syardiansah, 2016) menyatakan minat adalah perasaan suka dan senang terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang meminta. Mereka akan merasa tertarik dan minat dalam belajar jika hal itu menguntungkan dan memuaskan. Namun, ketika kepuasan menurun, begitu juga minat. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat mempengaruhi perilaku seseorang kepada suatu hal. Dengan mereka yang kurang berminat akan merasa tidak bersemangat untuk belajar, sebaliknya mereka yang memiliki minat akan terdorong untuk berusaha lebih keras belajarnya.

Minat mempunyai peran penting pada proses belajar, jika siswa mempunyai minat dan memperhatikan apa yang mereka pelajari akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap suatu hal yang dipelajarinya, maka siswa akan sulit memperoleh nilai yang baik. Minat dan pembelajaran terkait erat, tanpa minat siswa akan menganggap belajar itu membosankan. Dalam pelaksanaan belajar minat mempunyai peranan penting, hal ini untuk memperoleh pelaksanaan belajar yang efektif.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Masih ada beberapa siswa yang telat mengumpulkan PR,
2. Kurang antusias dalam pelajaran matematika,
3. Beberapa siswa merasa sulit saat mengerjakan soal matematika,
4. Ketertarikan terhadap mata pelajaran matematika kurang,
5. Minat belajar siswa kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Untuk meneliti hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika materi pecahan di SD Negeri Sukamerta.
2. Minat belajar tersebut berupa sikap siswa terhadap pelajaran terdiri dari Rasa Tertarik, Perasaan Senang, Perhatian dan Partisipasi.
3. Hasil belajar matematika tersebut yaitu ranah kognitif yang terdiri dari aspek Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, dan Analisis.
4. Subjek penelitian tersebut yaitu siswa kelas IV SD di Desa Sukamerta, kecamatan Rawamerta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, rumusan masalahnya yaitu apakah terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian, antara lain:

1. Bagi Guru

Memberi pengetahuan kepada guru mengenai hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang diterapkan guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Bagi Siswa

Memberi pengetahuan kepada siswa bahwa dengan minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

